

Pemanfaatan Media Online Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid- 19

I Gusti Ayu Dian Apriliani¹⁾
Arif Widodo²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62 Mataram

¹⁾ gustiayudianapriliani@gmail.com, ²⁾arifwidodo@unram.ac.id

ABSTRAK

Salah satu dampak dari pandemic Covid-19 dalam bidang pendidikan adalah perubahan system pembelajaran. Pada awalnya system pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tatap muka. Dengan adanya pandemic sekolah mau tidak mau harus menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dalam implementasinya dilakukan secara daring atau pembelajaran dalam jaringan (online) dan pembelajaran luring atau pembelajaran di luar jaringan. Dengan adanya perubahan system pembelajaran guru harus mampu melakukan adaptasi, salah satunya dengan menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran di era pandemi. Penelitian menggunakan studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis artikel yang meneliti pembelajaran di era pandemi. Peneliti mengumpulkan artikel dari penelitian yang relevan dengan cara mengakses jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan media online dalam pembelajaran di era pandemi. Beberapa media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di era pandemi antara lain Google classroom, WhatsApp, Google meet, Zoom dan aplikasi lainnya. Diantara media online yang ada, WhatsApp paling sering dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran karena lebih mudah dan praktis dalam penggunaannya.

Kata Kunci: *media online, pembelajaran daring, era pandemi*

I. Pendahuluan

Mewabahnya penyakit COVID-19 menghambat semua aktivitas seluruh masyarakat terutama pada lembaga pendidikan. Wabah COVID-19 ini mengubah sistem pembelajaran di sekolah yang awalnya proses pembelajaran tatap muka kini menjadi sistem pembelajaran daring (online), maka peserta didik dituntun untuk belajar dari rumah secara mandiri dengan bimbingan orang tua. Senada dengan terkait penjelasan diatas, peneliti menemukan pendapat Menurut Atsani dalam [1] bahwa memang pemerintah sudah menghimbau agar sekolah tetap mengadakan

pembelajaran meskipun dari rumah secara mandiri. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah, cuci tangan pakai sabun selama kurang lebih 20 detik dan selalu menerapkan Social distancing demi mencegah penularan virus corona (COVID-19).

Dampak dari COVID-19 ini mengharuskan seluruh Sekolah kini telah ditutup baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan tingkat perguruan tinggi. Selain itu juga virus corona (COVID- 19) membawa dampak yang buruk juga khususnya pada

Tingkat Sekolah Dasar (SD) yang menjadi salah satu jenjang pendidikan yang sangat menghawatirkan terhadap dampak dari pandemi COVID-19. Adapun prinsip yang harus diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 ini yakni tetap menjaga kesehatan dan keselamatan baik keluarga, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat yang dijadikan sebagai suatu prioritas utama dalam menetapkan kebijakan dalam pembelajaran terkhusus lagi menggunakan sistem dan strategi pembelajaran jarak jauh [2].

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menurut Rizal dalam [3] menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (daring) adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tempat keduanya akan berbeda pada saat pembelajaran berlangsung. Dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dua arah yang dihubungkan oleh penggunaan media seperti smartphone (telpon pintar), komputer, radio, televisi, telepon, akses internet, video dan lainnya.

Pembelajaran daring (online) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan media online sebagai media pembelajaran di rumah seperti aplikasi berupa Google Classroom, whatsapp dan media belajar tatap muka via online seperti aplikasi berupa Google Meet, zoom Meeting dan aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PPJ). Pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar menggunakan model pembelajaran e-Learning atau dikenal dengan pembelajaran daring melalui pendampingan orang tua. Maka dari itu jika media online yang digunakan dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran secara daring ini penting sekali bagi para guru untuk mengetahui media online mana saja yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan materi, bahan ajar, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa ketika belajar di rumah. Sehingga para guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan media yang digunakan tersebut terutama media yang memang tidak mempersulit siswa sekolah dasar dan orang tua siswa. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengetahui media online apa saja

yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring khususnya bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Dari informasi yang pernah peneliti ketahui bahwa pembelajaran daring ternyata dapat memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, dapat menumbuhkembangkan kreatifitas siswa kemudian dengan ditambahkan lagi menggunakan media online dalam pembelajaran daring akan menjadikan sebuah hal yang baru baik bagi guru dan siswa.

Pembelajaran daring ini memudahkan siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun dalam artian menjadi lebih fleksibel tetapi dengan catatan selalu didukung koneksi jaringan yang bagus agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar tanpa adanya hambatan apapun. Sejalan dengan pembelajaran e-Learning peneliti mendapat sumber referensi dari artikel Menurut [4] menyatakan bahwa Pembelajaran e-Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang didukung dan difasilitasi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Terkait penjelasan pembelajaran e-Learning dapat didefinisikan bahwa pembelajaran e-Learning ialah sebuah bentuk teknologi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya dan untuk penggunaan e-Learning ini mudah digunakan asalkan didukung dengan jaringan koneksi yang stabil dalam artian sinyal tetap mendukung agar proses pembelajaran tetap lancar tanpa hambatan apapun. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya itu sendiri. Selaras dengan pendapat Menurut Nakayama dalam [5] bahwa dari semua studi literatur dalam e-Learning mengetahui bahwa tidak semuanya peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring (online). Yang disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media online apa saja yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran daring khususnya di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian digunakan dalam mengumpulkan informasi

dengan data bantuan dari berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Sedangkan menurut pendapat [6] menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan informasi dan data yang dibantu dengan berbagai jenis bahan pada perpustakaan yang berupa buku, referensi, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang serupa dan catatan serta bermacam rujukan seperti jurnal yang bertentangan pada permasalahan yang ingin dituntaskan.

III. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran daring pada sekolah dasar di Indonesia ini menjadi sebuah keterpaksaan semata. Pada masa pandemi COVID 19 walaupun pada kenyataannya kesiapan untuk belajar daring ini masih terbilang cukup rendah bahkan sama sekali belum ada. Begitu juga banyak hal yang menghambat pembelajaran daring ini salah satunya itu jaringan koneksi yang kurang stabil bahkan terkendala sinyal terutama bagi wilayah pelosok di daerah terpencil, terdepan dan terluar atau sering dikenal dengan istilah 3T. Siswa yang terletak di daerah 3T ini ternyata masih memerlukan banyak belajar ekstra untuk beradaptasi di tengah wabah pandemic COVID 19. Pentingnya peran pemerintah disini guna untuk memberikan solusi dan bantuan kepada siswa yang tinggal di daerah yang sulit mendapatkan sinyal atau koneksi jaringan yang kurang stabil agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur. Dengan melakukan kegiatan belajar mengajar melalui sistem daring ini memang menjadi sebuah pengalaman dan pelajaran baru bagi seluruh pemangku pendidikan dikarenakan hal yang seperti ini masih perlu penyesuaian diri atau beradaptasi dengan lingkungan yang baru dimana semestinya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sekarang beralih pada kegiatan pembelajaran daring (online).

Pembelajaran daring (online) Menurut Dabbagh dan Ritland dalam [7] berpendapat bahwa pembelajaran daring (online) merupakan sistem belajar yang transparan dan jangkauannya lebih

luas dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang memungkinkan terhubung melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi.

Dengan pembelajaran daring ini sangatlah menjadi tantangan yang berat, untuk itu harapan kedepannya untuk pembelajaran daring (online) Menurut [8] menyatakan bahwa harapan dari guru sendiri dengan adanya pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 adalah harapan pertamanya, setelah kondisi kembali normal ataupun wabah penyakit COVID-19 telah tiada, harapan guru disamping sebagai pelaksana pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetaplah dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa menghadapi tantangan 4.0. Anugrahana juga berpendapat bahwa harapan kedua yaitu dilaksanakannya pembelajaran daring ini dijadikan sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran daring ini melibatkan media online dalam proses pembelajaran daring.

Adanya media online tersebut untuk meminimalisir kegiatan dalam proses pembelajaran daring setidaknya dapat memenuhi dan membantu proses KBM melalui sistem dalam jaringan (Daring). KBM singkatan dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan proses belajar mengajar ini diperlukan kemahiran para guru untuk memberikan materi kepada peserta didik melalui media online tersebut apalagi di zaman yang sudah semakin canggih ini guru diharuskan melek teknologi dan bersaing di dunia digital. Media seperti alat yang digunakan sebagai alat penyampaian sesuatu baik itu dalam bentuk visual maupun bentuk audio dan masih banyak yang lainnya.

Media online itu sendiri merupakan sesuatu alat untuk menyampaikan dan meneruskan pesan antara sumber dan penerima pesan. Media online dalam pembelajaran daring itu seperti alat yang digunakan sebagai sarana dan prasarana atau fasilitas dalam kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan pada sistem dalam jaringan (Daring). Pada pembelajaran daring siswa sekolah dasar dituntut untuk beradaptasi dengan media online meskipun mereka tidak terbiasa belajar secara online begitu juga guru sekolah dasar

haruslah dituntun untuk meleak teknologi informasi. Untuk itu penting sekali adanya media pembelajaran online setidaknya media online ini dapat memberikan kelancaran bagi terlaksananya proses pembelajaran daring. Berikut pengertian dari media pembelajaran online menurut pendapat dari setiap artikel yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut: Media pembelajaran online menurut Arnesi mengemukakan bahwa media pembelajaran online merupakan media yang ditambahkan dengan alat pengontrol yang dapat beroperasi ketika pengguna mengoperasikannya atau menggunakannya, dimana pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi pengguna butuhkan. Sejalan dengan pendapatnya tersebut Arnesi juga mengemukakan keuntungan dari media pembelajaran online itu diantaranya dengan adanya media pembelajaran online pembelajarannya menjadi lebih mandiri dan interaktivitas yang tinggi, kemudian meningkatkan daya ingat, lalu memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak baik teks, audio, video dan animasi yang keseluruhan digunakan untuk menyampaikan informasi dan memudahkan ketika hendak menyampaikan sesuatu, mengupdate isi dari media online pembelajaran, mendownload, dan juga memudahkan para siswa saling mengirimkan email kepada siswa yang lain, kemudian mengirim komentar atau tanggapan ke forum diskusi, membuat grup chat untuk belajar atau berdiskusi serta dapat melakukan video conference untuk berkomunikasi secara langsung melalui via online [9].

Sejalan dengan pengertian media diperkuat oleh pendapat Arnesi peneliti mendapat referensi dari artikel Astini yang berjudul tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 yang didalamnya termuat pendapat menurut DeVito dalam [7] mengatakan bahwa media pembelajaran online didefinisikan sebagai suatu media yang dipenuhi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan si pengguna, contohnya seperti mengunduh sumber-sumber untuk materi Tesnes pada mata pelajaran bahasa inggris.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat

disimpulkan bahwa media pembelajaran online adalah suatu alat ataupun sarana yang digunakan pada strategi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PPJ) guna dapat memudahkan para guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar terkhusus lagi pada masa pandemi COVID-19 yang sekarang masih melanda di sebagian besar wilayah dunia terutama di negeri kita tercinta ini yaitu indonesia. Manfaat dengan menggunakan media online untuk kegiatan pembelajaran tentu banyak sekali manfaatnya salah satunya itu belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuai kondisi yang dihadapi setiap masing-masing siswa [10]. Media online dapat memupuk kreatifitas dan pantau oleh orang tua dirumah, tetapi tidak menutup kemungkinan ada saja hambatan-hambatan yang menjadi terhambatnya kegiatan belajar mengajar misalnya seperti kendala jaringan kurang stabil, kemudian kuota yang terbatas, dan lain sebagainya.

Adapun komponen-komponen terpenting dalam pembelajaran online ini dapat diklasifikasi menurut pendapat Dabbagh dan Ritland dalam [11] diantaranya: (1) Model Pembelajaran; (2) strategi instruksional dan pembelajaran; dan (3) media pembelajaran online. Dari ketiga komponen tersebut masing-masing memiliki peran dan fungsi tersendiri tetapi tujuannya adalah sama yaitu untuk memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL). Lalu jika pembelajaran daring tidak memenuhi standar kompetensi lulusan, maka perlu diadakannya evaluasi pembelajaran yang menitikberatkan pada strategi atau cara untuk dapat memaksimalkan pembelajaran daring melalui peningkatan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring.

Pada anak Sekolah Dasar (SD) juga menggunakan media online seperti Whatsapp, Google Clasroom dan bahkan menggunakan aplikasi berupa google meet dan zoom meeting pada saat melakukan pembelajaran tatap muka melalui via daring (online). dari semua media online yang dijadikan sebagai media pembelajaran daring tersebut ternyata bukanlah hal yang mudah karena anak belum mengeksplorasikannya secara mandiri. Maka dari itu perlunya dukungan dan pengarahan dari orang tua untuk membantu kelancaran pada saat melaksanakan pembelajaran dari rumah. Bahkan kementrian pendidikan dan kebu-

dayaan (Kemendikbud) mengadakan program belajar dari rumah yang ditayangkan melalui siaran televisi pada chanel TVRI. Pada program belajar dari rumah tersebut siarannya mulai tayang sejak tanggal 13 April 2020, dan dimulai pada pukul 08.00 sampai selesai. Pelaksanaan program belajar dari rumah ini salah satu kelanjutan dari langkah-langkah dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang menyiapkan semua sarana dan prasarana untuk digunakan oleh siswa-siswi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19.

Dengan terselenggaranya Program Belajar Dari rumah hanya diberikan kepada seluruh jenjang tingkat TK/PAUD, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap jenjang memiliki jadwal dan waktu tayang yang berbeda-beda. Dimana program belajar dari rumah yang di tayangkan melalui chanel TVRI ini merupakan sebuah bentuk upaya kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam membantu terlaksanannya pendidikan bagi seluruh kalangan baik seluruh warga sekolah maupun pemangku kependidikan lainnya pada Masa pandemi COVID-19 khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses jaringan yang kurang stabil dan koneksi gangguan sinyal terutama yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Terluar). Tidak hanya pada akses internet saja, melainkan juga dengan pemerostan ekonomi maupun letak geografis. Jadi dengan adanya program Belajar Dari Rumah ini merupakan salah satu wujud kepedulian pemerintah terhadap pendidikan di masa pandemic COVID-19. Sejalan dengan penjelasan diatas, Peneliti juga menganalisis informasi melalui artikel terkait upaya Guru Sekolah Dasar (SD) dalam melaksanakan pembelajaran daring (online) pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa pemanfaatan media online untuk menunjang pembelajaran daring ini berupa aplikasi Whatsapp. Aplikasi Whatsap yang digunakan dalam pembelajaran daring ini penggunaanya tidak sulit dan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) media online yang paling efektif digunakan adalah aplikasi Whatsapp.

Whatsapp sendiri merupakan aplikasi yang saat ini digunakan sebagai sarana yang paling efektif

dan paling banyak digunakan baik semua kalangan masyarakat, terlebih lagi digunakan sebagai media (online) dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Terbukti dalam [12] telah melakukan penelitian dengan cara menganalisa bahwa hasil dari analisa yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa 100% guru menggunakan aplikasi Whatsapp dalam menyampaikan materi pelajaran serta pemberian tugas kepada siswa. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna Whatsapp dikalangan wali murid sehingga diharapkan penggunaan media online berupa aplikasi ini dapat dengan mudah tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar. Selain aplikasi Whatsapp yang digunakan dalam pembelajaran daring (online), terdapat pula aplikasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring bahwa media online yang dimaksud adalah aplikasi google Classroom.

Peneliti mendapat referensi dari artikel Durahman ia mengemukakan bahwa google classroom didesain untuk membantu para guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa tidak menggunakan kertas, bahkan menjadi fitur penghemat waktu misalnya adanya skil untuk dapat membuat copyan dokumen secara otomatis bagi masing-masing siswa [13]. Sejalan dengan pendapat [14] mengatakan bahwa ada salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran e-learning atau daring ini adalah dengan menggunakan Google Classroom. Dimana penggunaan aplikasi ini dalam pemanfaatanya dapat melalui multiplatform yaitu dapat melalui komputer, gawai dan sistem android. Senada dengan pengertian Google Classroom menurut Hammi dalam [14] bahwa Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang menciptakan ruang kelas di dunia maya, tidak hanya itu, Google Classroom juga bisa menjadi sarana penyaluran tugas, mensubmit atau mengumpulkan tugas bahkan dapat digunakan untuk menilai tugas-tugas yang dikumpulkan melalui Google Classroom tersebut.

Senada dengan penjelasan di atas Durahman berpendapat bahwa adapun manfaat dari kegunaan google Classroom tersebut diantaranya: (1) menyiapkannya tidak sulit artinya guru dapat membagikan kode kelas kepada siswa untuk bergabung ke dalam kelasnya dimana waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkannya tidak membu-

tuhkan waktu yang lama hanya beberapa menit saja; (2) Tidak membuang-buang waktu artinya ketika guru hendak memberikan tugas yang simpel dan sesederhanapun tanpa perlu penggunaan kertas sehingga memungkinkan guru dapat membuat, mengorksi, dan menilai tugas secara cepat dalam satu tempat saja; (3) Meningkatkan Pengorganisasian artinya bahwa dengan menggunakan aplikasi google classroom siswa dapat memantau seluruh tugas dan secara otomatis dapat melihat keseluruhan materi kelas yang disimpan dalam folder di google drive; (4) belajar menjadi lebih fleksibel artinya dengan menggunakan aplikasi google classroom dapat memberikan kemudahan baik bagi guru maupun siswa dalam proses belajar yang dilakukan dimana saja, kapan saja tanpa menyulitkan yang menggunakannya dan aplikasi google classroom ini cukup efisien digunakan pada jenjang sekolah dasar terutama pada kelas tinggi[13].

Pembelajaran google Classroom dipergunakan juga pada tingkat sekolah dasar terutama pada siswa kelas tinggi, dimana siswa kelas tinggi ini ternyata memiliki minat tingkat kehidupan yang cukup mudah dan praktis dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat nyata atau konkrit. Peneliti mendapat pendapat menurut Mulyani dan Syaodih dalam [7] menyatakan bahwa siswa kelas tinggi itu terletak pada tahap penyelidikan, mencoba, dan bereksperimen. Dan siswa pada usia tersebut sudah melek teknologi dan siap menerima perkembangan zaman dan pesatnya teknologi informasi.

Guru dapat memanfaatkan berbagai media online dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dan guru juga dapat memanfaatkan berbagai fitur-fitur, aplikasi yang terdapat google classroom seperti assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile applications, dan privacy. Dimana hal yang perlu diperhatikan adalah ketika pada saat menggunakan aplikasi berupa google classroom, guru sebaiknya memberikan pemahaman kepada para wali murid agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerapan dan pelaksanaannya, untuk itu diperlukannya pelatihan kepada siswa tentang penggunaan google classroom sebagai bentuk tahapan pengenalan fungsi dan manfaat dalam mengenalkan kepada anak tentang perangkat lunak tersebut. Senada

dengan pendapat dari guru sekolah dasar yang menyatakan bahwa pembelajaran media online berupa aplikasi Whatsapp ini adalah salah satu media pembelajaran daring yang terbilang cukup efektif [7]. Terlebih lagi pada tingkat kelas rendah. Apabila menggunakan aplikasi selain aplikasi Whatsapp ternyata anak-anak belum begitu paham cara pengaplikasiannya seperti siswa kelas satu sekolah dasar ternyata masih sangat perlu membutuhkan bimbingan yang sangat ekstra. Selain itu juga, jika menggunakan aplikasi selain Whatsapp, anak-anak belum memahaminya dan bagi para orang tua wali murid ternyata juga belum sepenuhnya paham cara menggunakannya.

Penggunaan Whatsapp memang terbukti efektif jika diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini menjadikan aplikasi Whatsap sebagai aplikasi yang memberi manfaat yang banyak. Karena Google Clasroom ini dirancang sebagai media online yang memudahkan inetarki antara guru dan siswa dalam dunia maya, selain itu guru tidak memiliki batasan waktu dalam memabgikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online, dan melalui aplikasi Google Classroom ini diduga telah menjadi tujuan dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan terkesan, oleh karena itu perlunya penggunaan aplikasi Google Clasroom ini yang sangatlah memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran maupun penyampaian materi pelajaran secara singkat, padat dan jelas kepada siswa.

Manfaat dari penggunaan media online berupa aplikasi Whatsapp ini adalah selain sebagai media online ini adapun hasil penelitian menurut [15] bahwa penggunaan aplikasi whatsapp digunakan sebagai media literasi digital siswa dimana berbagai materi pelajaran dapat memiliki fitur yang buisa menyimpan dokumen dalam bentuk dalam bentuk word, pdf, excel, dan power point dan apabila menggunakan aplikasi Whatsapp untuk berbagai dokumen dengan format ataupun bentuk pdf, word, exel dan power point ini dapat memudahkan para pengguna aplikasi selain itu juga dapat memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Aplikasi Whatsaap ini Selain bisa digunakan untuk menyimpan dokumen dalam bentuk for-

mat, ternyata aplikasi Whatsapp ini juga bisa meneruskan pesan baik itu pesan secara tertulis, maupun pesan secara audio juga bisa dilakukan, oleh karena itu dapat mempermudah siswa untuk berbagi pesan kepada teman yang lain. Misalnya dalam implementasinya seorang siswa memiliki materi yang sudah diringkas atau dicatat di sekolah, apabila ada salah satu teman yang membutuhkan tambahan ringkasan karena catatan yang dimilikinya belum lengkap, oleh karena itu ia meminta temannya untuk mengirimkannya melalui aplikasi Whatsapp dengan menggunakan fitur yang bernama forward. Sejalan dengan penjelasan diatas [16] mengemukakan bahwa adapun jenis-jenis konten yang digunakan oleh aplikasi whatsapp diantaranya:

Pertama, Chat Grup yakni fitur ini digunakan sebagai waktu nyata proses berlangsungnya antara siswa dan guru.; Kedua, Fasilitas berbagi dokumen yakni fitur ini digunakan dapat membantu kegiatan dalam kelompok belajar siswa ketika mengirim dokumen berupa file; Ketiga, Kamera yakni dengan adanya fitur ini dapat digunakan untuk berbagi sebagian atau beberapa dari kegiatan belajar yang membutuhkan gambaran yang diambil dalam sebuah kegiatan. Kemudian; Keempat, Galeri yakni dimana fitur ini digunakan untuk membagikan atau mengirimkan gambar/video yang terdahulu sudah disimpan sebelumnya. Dan; Kelima, Audio yakni fitur yang digunakan sebagai tempat mengirim dan berbagi file dalam bentuk suara. serta; Keenam, YouTube Video Box yakni dimana aplikasi ini diproyeksi untuk berbagi koleksi dan video lalu dapat dikirim melalui aplikasi whatsapp. Misalnya ketika guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui link YouTube, maka siswa dapat menonton video pembelajaran melalui link yang telah dibagikan oleh guru pada grup whatsapp kelas,

Aplikasi Whatsapp ini selain digunakan untuk mengirim pesan ternyata dapat digunakan untuk video call seperti tatap muka secara langsung melalui via online. Dengan menggunakan aplikasi Whatsapp ini memudahkan siswa dan guru dapat berinteraksi walapun hanya dilakukan dalam pembelajaran daring (online). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa aplikasi Whatsapp terbilang cukup efektif dan sangat bermanfaat

sekali bagi siswa maupun guru khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Peneliti telah menyimpulkan bahwa pemanfaatan media online yang sangat efektif digunakan adalah media online aplikasi Whatsapp bagi siswa kelas rendah dan media online yang dapat digunakan pada kelas tinggi adalah aplikasi Google Classroom.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pandemi COVID-19 tidak mengurangi semangat guru dalam mendidik anak bangsa. Guru mampu menyesuaikan tuntutan perubahan dalam pembelajaran di era pandemi, salah satunya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Guru semakin familiar dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Media yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran di era pandemi antara lain Google classroom, WhatsApp, Google Meet, Zoom dan aplikasi lainnya. Selain beberapa aplikasi tersebut, guru juga memanfaatkan platform belajar daring "Rumah Belajar" yang disediakan pemerintah. Pada tingkat sekolah dasar aplikasi yang paling banyak digunakan adalah aplikasi WhatsApp dan Google Classroom.

REFERENSI

- [1] D. Mirzon, Juliana, Deriwanto, and A. D. Amda, "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 775-783, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.445.
- [2] A. Widodo, N. Nursaptini, S. Novitasari, D. Sutisna, and U. Umar, "From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness?," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 2, pp. 149-160, Dec. 2020, doi: 10.25273/pe.v10i2.6801.
- [3] I. F. Ahmad, "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19)," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 07, no. 01, pp. 195-222, 2020.
- [4] N. S. Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Mo-

- del Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto),” *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 3, no. 1, pp. 90–102, 2013.
- [5] W. A. F. Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [6] M. Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *J. Penelit. Bid. IPA dan Pendidik. IPA*, vol. 6, no. 1, pp. 41–53, 2020.
- [7] N. K. Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Lampungang*, vol. 11, no. 2, pp. 13–25, 2020.
- [8] A. Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 282–289, 2020.
- [9] N. Arnesti and A. Hamid, “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris,” *J. Teknol. Inf. Komun. Dalam Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 85–99, 2015, doi: 10.24114/jtikp.v2i1.3284.
- [10] A. Widodo and Nursaptini, “Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa,” *Elem. Sch. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 100–115, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>.
- [11] L. G. M. Z. Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 82–93, 2020.
- [12] M. Mastur, M. Afifulloh, and L. N. A. B. Dina, “Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 3, pp. 72–81, 2020.
- [13] Durahman, “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur,” *J. Diklat Keagamaan*, vol. 12, no. 34, pp. 215–221, 2018, doi: 10.38075/tp.v12i34.71.
- [14] B. Mulatsih, “Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google From, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Karya Ilm. Guru*, vol. 5, no. 1, pp. 16–26, 2020.
- [15] M. W. Sahidillah and P. Miftahurrisqi, “Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa,” *J. Varia Pendidik.*, vol. 31, no. 1, pp. 52–57, 2019.
- [16] A. Prajana, “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,” *J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 122–133, 2017, doi: 10.22373/cs.v1i2.1980.